

PENENTUAN WILAYAH BENCANA DI KABUPATEN BONE BOLANGO

Risky Juliansar Yasin¹, Fiqri Hunta², Afivah Virgiani Putri Sadrach³, Lisa Sevia
 Mokoagow⁴, Revina Yasin⁵

Universitas Bina Taruna Gorontalo

riskyjyasin@gmail.com¹, huntafiqri1@gmail.com^{2*}

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Oleh karena itu perlu adanya penanggulangan sebelum, selama dan setelah kejadian agar tidak ada korban jiwa, harta benda dan psikis yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ancaman yang ada, keragaman sosial ekonomi dan mekanisme pelaksanaan pembangunan daerah serta tantangan tersendiri dalam penanggulangan bencana melalui pendekatan dan metode kualitatif. Dari hasil FGD, prioritas bencana yang tertuang dalam dokumen KRB perlu ditambahkan penanggulangan bencana untuk bencana yang terjadi seperti gelombang ekstrem dan abrasi serta gempa bumi dimana terdapat wilayah Kabupaten yang dilalui jalur patahan/ patahan. pemerintah harus menyusun Rencana Penanggulangan Bencana. Hal ini sebagai upaya agar penanggulangan bencana menjadi lebih komprehensif, terpadu dan terencana

Kata Kunci: **Bencana, Mitigasi, Bone Bolango**

ABSTRACT

Disaster is an event or series of events that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused both by natural factors and/or non-natural factors as well as human factors resulting in human casualties, environmental damage, loss of property and psychological impacts. Therefore, there is a need for countermeasures before, during and after the incident so that there is no greater loss of life, property and psychology. This research aims to discover to the existing threat conditions, socio-economic diversity and regional development implementation mechanisms and also a separate challenge in disaster management through qualitative approach and method. From the results of the FGD, disaster priorities contained in the KRB document need to be added to disaster management for disasters that have occurred such as extreme waves and abrasion as well as earthquakes where there are Regency areas that are traversed by fault / fault lines. the government must prepare a Disaster Management Plan. This is an effort to make disaster management more comprehensive, integrated and planned

Keywords: **Disaster, Mitigation, Bone Bolango**

PENDAHULUAN

Mengingat bencana alam merupakan risiko yang tidak terhindarkan, maka mitigasi adalah hal penting yang perlu diketahui untuk setidaknya mengurangi dampak

dari bencana. Mitigasi adalah langkah yang memiliki sejumlah prosedur dan tahapan guna mengurangi risiko dan dampak dari bencana. Tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Mitigasi adalah langkah yang juga dilakukan sebelum bencana terjadi. Contoh kegiatannya antara lain membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana. Perencanaan dibuat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan bencana lain yang mungkinakan terjadi. Tujuannya adalah untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum yang meliputi upaya mengurangi tingkat risiko, pengelolaan sumber – sumber daya masyarakat, serta pelatihan warga di wilayah rawan bencana. Respons merupakan upaya meminimalkan bahaya yang diakibatkan bencana.

Dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 03 Tahun 2012 telah didefinisikan beberapa istilah berikut:

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan / atau non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan / atau mengurangi ancaman bencana.

Rencana penanggulangan bencana dilaksanakan dengan fokus pada upaya pertolongan korban bencana dan antisipasi kerusakan yang terjadi akibat bencana. Hal yang tak kalah penting dari upaya mitigasi adalah pemulihan. Langkah ini merupakan langkah yang perlu diambil setelah bencana terjadi guna mengembalikan kondisi masyarakat seperti semula. Focus diarahkan pada penyediaan tempat tinggal sementara bagi korban serta membangun kembali saran dan prasarana yang rusak. Selain itu, juga perlu dilakukan evaluasi terhadap langkah penanggulangan bencana yang dilakukan.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yakni metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta fenomena dan kejadian yang berhubungan dengan Implementasi Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam (indepth) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih pihak yang dirasa berkaitan dengan masalah penanggulangan bencana di Tulungagung. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data

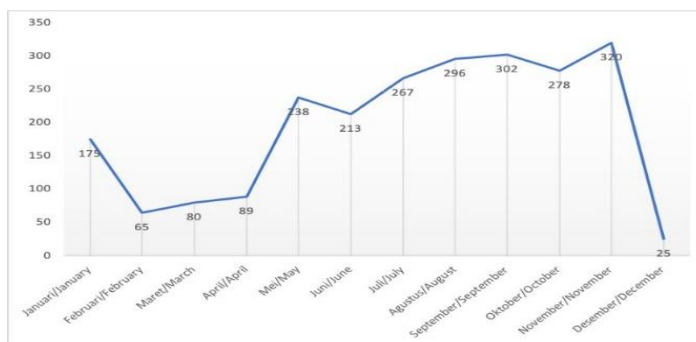
melalui periode waktu yang cukup. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dengan mengungkap kasus tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Bone bolango merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo tahun 2003. Secara geografis Kabupaten Bone Bolango terletak antara $00^{\circ}18'25''$ - $00^{\circ}48'21''$ Lintang Utara dan antara $123^{\circ}03'41''$ - $123^{\circ}33'06''$ Bujur Timur dan berada di atas garis ekuator atau garis khatulistiwa. Secara administrasi Kabupaten Bone Bolango memiliki 18 Kecamatan, 165 Desa dan 560 Dusun dengan Ibu Kota Kabupaten terletak di Kecamatan Suwawa. Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah administrasi $\pm 1.916.312$ Ha, atau $1.916,312 \text{ Km}^2$.

Topografi Dan Kelerengan

Secara keseluruhan topografi yang terdapat pada wilayah atau kawasan bone bolango sekitar 40% dan bertekstur morfologi yang kasar tersebar di Kecamatan Secara umum kondisi topografi wilayah Kabupaten Bone Bolango cukup variatif berada pada ketinggian antara 0 sampai sedikit di atas 1.500 m di atas permukaan air laut (dpl) dengan didominasi oleh kelas lereng datar yang memiliki kemiringan lereng 15 - 25 %, disusul oleh kelas kemiringan lereng 25 - 40 %. Kondisi lahan dengan permukaan dataran tinggi (bergunung) atau berada pada kemiringan lereng diatas Suwawa, Bone pantai, Kabila Bone, Bone, Bone Raya, Botupingge dan Tilongkabila. Dengan kondisi stopografi tersebut beberapa lokasi rawan akan bencana longsor.



Gambar 1.1. topografi bencana

Iklim Dan Curah Hujan

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan bagian dari Wilayah Provinsi Gorontalo pada umumnya mengenal dua musim yaitu : musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan akan terjadi sekitar bulan Oktober sampai April. Sedangkan bulan Juni sampai September merupakan musim kemarau. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun melewati masa peralihan pada bulan Mei dan Oktober. Rata-rata

suhu udara dan kelembapan relative setiap bulan antara 26,1o C – 27,40 C dan 81% – 88 % ditahun 2021. Kecepatan angin menunjukkan rata-rata selama tahun 2020 antara 1,56 – 2,07 m/s dengan tekanan udara memiliki rata-rata 1005,2 – 1007,6 mb. Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografi dan perputaran /pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan dan hari hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Berdasarkan data Stasiun Meteorologi Bone Bolango, Rata-rata curah hujan tertinggi di tahun 2022 berkisar 320 mm3 dibulan November. Normal curah hujan ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (0 – 100 mm), menengah (100 – 300 mm), tinggi (300 – 500 mm), dan sangat tinggi (>500 mm).

JumlahPenduduk

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2022, Jumlah Penduduk Kabupaten Bone Bolango sebanyak 164.277 jika terdiri atas laki laki sebanyak 86.611 Jiwa laki – laki dan 82.611 jiwa perempuan, dengan jumlah rumah tangga sebesar 46.060 KK. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Kabila sebesar 24.087 Jiwa atau sekitar 14,7 % dari jumlah penduduk di Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah 6.603 KK. Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Pinogu dengan jumlah sebesar 2.069 Jiwa atau sekitar 1,3 % dari jumlah penduduk Kabupaten dengan Jumlah rumah tangga sebesar 595 KK.

Penduduk Rentan Bencana

Penduduk rentan bencana adalah potensi kelompok penduduk yang akan mengalami resiko besar apabila terjadi bencana di suatu daerah. kelompok yang termasuk dalam kelompok rentan tersebut adalah perempuan, penyandang disabilitas, lansia, dan atau pekerja sektor informal. Kelompok penduduk rentan berdasarkan usia di Kabupaten Bone Bolango di perkirakan sebanyak 43.637 Jiwa dengan penduduk usia balita dan anak-anak sebanyak 26.953 jiwa dan penduduk usia lanjut sebanyak 16.684 jiwa. Rasio jumlah penduduk rentan bencana berdasarkan jens kelamin menunjukan angka penduduk perempuan sebesar 82.060 jiwa atau lebih dari 50 % jumlah penduduk Kabupaten Bone Bolango serta penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Bone Bolango yang juga termasuk kelompok penduduk rentan terhadap bencana sebesar 1.213 jiwa baik itu anak berkebutuhan khusus (ABK) dan penduduk cacat.

Hasil pengkajian risiko merupakan dasar kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah. Keterbatasan sumberdaya serta pembatasan kewenangan daerah merupakan komponen lain yang harus dipertimbangkan dalam menyusun kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Bencana yang menjadi prioritas penanggulangan berdasarkan dokumen KRB di Kabupaten Bone Bolango yaitu banjir, banjir bandang, tanah longsor, cuaca ekstrim, serta kekeringan.

Selain berdasarkan hasil kajian tingkat risiko bencana, prioritas bencana yang menjadi penanganan penanggulangan bencana di Kabupaten Bone Bolango ditinjau juga

berdasarkan sejarah kejadian bencana serta karakteristik wilayah kabupaten dan hasil FGD dengan stakeholder dengan melihat tingkat kecenderungan ancaman yang ada. Dari hasil FGD, prioritas bencana yang termuat didalam dokumen KRB perlu ditambahkan penanganan bencana terhadap bencana yang pernah terjadi seperti gelombang ekstrim dan abrasi serta gempa bumi dimana terdapat wilayah Kabupaten yang dilalui oleh jalur sesar / patahan. Sehingga didalam penentuan rencana prioritas penanganan bencana di Kabupaten Bone Bolango ditetapkan menjadi 7 (tujuh) penanganan prioritas yaitu:

- 1) Banjir
- 2) Banjir Bandang
- 3) Tanah Longsor
- 4) Gelombang Ekstrim dan Abrasi
- 5) Cuaca ekstrim
- 6) Kekeringan
- 7) Gempa bumi

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengkajian risikobencana menunjukkan tingginya potensi risiko pada bencana banjir, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, dan longsor. Oleh karena itu, perangkat daerah bersama masyarakat sepakat menjadikan bencana dengan risiko tinggi tersebut sebagai prioritas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Bone Bolango. Hasil pengkajian risiko bencana tersebut merupakan langkah untuk menentukan arahan kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Bone Bolango yang lebih terfokus dan terarah untuk kedepannya. Berdasarkan hasil prioritas tersebut, maka dirumuskan rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana untuk pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang ditujukan untuk memperkecil tingkat bahaya dan mengurangi kerentanan jiwa terpapar.

Rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas pemerintah daerah maupun masyarakat dapat mengacu pada kajian kapasitas yang dihasilkan dari analisis kajian ketahanan daerah. Indeks ketahanan daerah Kabupaten Bone Bolango sebesar 0.37. Hal ini menunjukkan Kabupaten Bone Bolango memiliki tingkat kapasitas rendah. Upaya peningkatan kapasitas dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan kelembagaan serta pengembangan system penanggulangan bencana disajikan dalam dokumen ini pada bagian lampiran berdasarkan hasil analisis 71 Indikator Ketahanan Daerah di Kabupaten Bone Bolango.

SARAN

Pelaksanaan arahan kebijakan penanggulangan bencana membutuhkan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah sampai pada lapisan masyarakat. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan terkait kebencanaan di Kabupaten Bone Bolango dan masyarakat dapat mendukung upaya penyelenggaraan penanggulangan

bencana dengan mengikuti hasil pengkajian risiko bencana yang telah disusun di Kabupaten Bone Bolango Dokumen Kajian Risiko Bencana diharapkan dapat menjadi dasar arahan untuk penanggulangan bencana yang jelas dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar dapat lebih meminimalkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS]Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2022 & Kecamatan Dalam Angka 2021. <https://bonebolangokab.bps.go.id/publication/2021/02/26/81af63afdf8147089de31885/kabupaten-bone-bolango-dalam-angka-2021.html>
- Data dan informasi bencana (DIBI) Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB] 2021. <https://dibi.bnpb.go.id/>
- Dokumen KRB kabupaten bone bolango 2019
- RTRW kabupaten bone bolango 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/188051/perda-kab-bone-bolango-no-5-tahun-2021>
- Ramadhani 2021.Mitigasi dan pengawasan bencana. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=6384>
- Miliul 2021. Peta tematik Indonesia. <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/01/06/kelerengan/>
- Ramli 2010. Manajemn bencana wilayah. <http://eprints.aiska-university.ac.id/1208/6/BAB%202%20-%20yunita%20rahmah%20sari.pdf>
- Thajono 2019. Teori bencana. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5809/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>
- Glosarium 2019. Pengertian dan definisi bencana <https://idtesis.com/pengertian-dan-faktor-penyebab-daerah-rawan-bencana/>
- Rahmat 2020. Jurnal manajemen bencana. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/download/623/643>